

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.¹ Pendidikan sebagai salah satu factor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dari tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.

Pendidikan pada usia anak merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: kelompok bermain, Taman Penitipan Kanak-kanak, Roudlotul Athfal sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.²

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2013), hlm. 17.

² Dr. H. Uyu Wahyudin. M.Pd. dan Dr. Mubiar Agustin. M.Pd, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama,2012), hlm. 6.

Anak usia dini menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, menurut NAEYC (*National Association Education Young Children*) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pusat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Masa kanak – kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Peningkatan disiplin bagi anak usia dini pun sangat penting untuk diperhatikan di era globalisasi yang semakin berkembang sekarang ini, karena disiplin akan dijadikan dasar bagi suatu sikap maupun tindakan yang dilakukan anak.³

Disiplin merupakan cara orang tua mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Orang tua mengajar anak perilaku-perilaku moral dengan harapan anak tahu mana perbuatan baik dan buruk, benar atau salah, berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada dalam kelompok. Sikap disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang selalu taat dan tertib terhadap segala bentuk peraturan yang diterapkan. Disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan karena dikontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi.⁴ Sedangkan menurut Anonimous disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak

³ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima, 2014), hlm. 5.

⁴ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 82.

berpikir secara teratur. Karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat serta bertanggung jawab kepada perilaku serta tindakannya sesuai dengan karakter anak.⁵

Karakter disiplin anak dapat dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara pembiasaan shalat dluha. Shalat dluha merupakan salah satu bentuk kegiatan secara terarah yang bisa meningkatkan kedisiplinan dan karakter anak usia dini khususnya. Selain itu, shalat dluha merupakan amalan yang dianjurkan oleh Allah dan RosulNya, dalam hadits qudsi Allah SWT berfirman:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا بَنِي آدَمَ لَا تَعْجِزُوا أَنْ أَرْبِعَ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفَأَ مِنْكُمْ أَخْرَهُ

Artinya: Allah SWT Berfirman: “Wahai anak adam janganlah engkau tinggalkan empat roka’at: shalat diawal siang (diwaktu dluha). Maka itu akan mencukupimu diakhir siang”. (HR. Ahmad).⁶

Berdasarkan uraian di atas dengan shalat dluha anak bisa mengembangkan kedisiplinan mereka sejak di lingkungan pra sekolah. Namun, fenomena yang terjadi di lingkungan kerja peneliti selama ini sangat jauh berbeda, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses peningkatan kedisiplinan anak usia dini Pra sekolah tersebut. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti: kurangnya perhatian orang tua, lingkungan bermain dan rendahnya penawasan orang tua terhadap anak-anaknya. shalat dluha adalah media yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan anak di lingkungan Pra sekolah, dalam konteks ini

⁵ Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas.2005), hlm. 140.

⁶ Ahda bina, *Rasia 7 Waktu Shalat*, (Surakarta: Shahih,2012), hlm.50

adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berorientasi pada hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait Pembiasaan Sholat Dluha Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Luasnya objek penelitian mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian ini, guna mempermudah alur penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian nantinya, serta mempermudah peneliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan sholat dluha dalam mengembangkan kedisiplinan anak di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana upaya pembiasaan sholat dluha dalam mengembangkan kedisiplinan anak di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan sholat dluha dalam mengembangkan kedisiplinan anak di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui upaya pembiasaan sholat dluha dalam mengembangkan kedisiplinan anak di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai salah satu bahan masukan, pikiran dan pertimbangan bagi pihak lembaga tentang upaya meningkatkan kedisiplinan anak di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro melalui sholat dluha.
2. Sebagai masukan bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.
3. Sebagai materi untuk menambah wawasan berpikir dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi Peneliti.
4. Sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institute Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mudah dipahami maka peneliti sajikan secara singkat mengenai sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab Kesatu: merupakan pendahuluan, berisikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: berisi tentang Pengaruh Pembiasaan Sholat dluha Terhadap Kedisiplinan Anak.

Bab ketiga: merupakan Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat: Paparan data dan temuan hasil penelitian

Bab kelima: Penutup yang berisi: kesimpulan, saran dan kata-kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari sumber penelitian lain, oleh karenanya peneliti juga akan mendeskripsikan beberapa karya tulis yang memiliki relevansi dengan judul yang telah dibuat. Dari sini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan skripsi yang di jadikan standar teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik.

Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel	Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Edi Sulis Purwanto, 2009	Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	Kemandirian, Anak Usia Dini	Kualitatif	Sikap Terbentuk Melalui Proses
2	Penelitian Hidayatullahmah, 2016	Efektivitas Jamaah Shalat Dluha Terhadap Kedisiplinan Siswa, Mataram	Efektifitas Jamaah Shalat Dluha Dan Kedisiplinan	Kualitatif	Siswa Disiplin Melalui Pembiasaan

Setelah melakukan penelitian secara mendalam, terhadap isi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian di atas ada yang meneliti tentang anak usia dini dan penelitian tentang sholat dluha. Begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang pembiasaan shalat dluha pada anak usia 5-6 tahun. Akan tetapi, pada penelitian Edi Sulis Purwanto membahas tentang bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Sedangkan pada penelitian kedua oleh Hidayatullahmah, membahas tentang Efektivitas Jamaah Shalat Dluha Terhadap Kedisiplinan Siswa. Diantara kedua penelitian tersebut jelas jauh berbeda baik fokus penelitian maupun tujuannya.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang “Pembiasaan Shalat Dluha Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak di Raudlotul Athfal Bustanul Arifin Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini :

1. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁷

2. Sholat dluha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak hingga waktu menjelang zhuhur.

Abu Qatadha mengatakan wad Dhuhaha “*pada pagi hari*” yakni siang secara keseluruhan. Ibnu jarir mengatakan bahwa yang benar adalah dengan

⁷ Armai Arief , Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, hlm. 110.

mengatakan: “ Allah bersumpah dengan matahari dan siangya, karena sinar matahari yang paling tampak jelas adalah pada siang hari”.⁸

3. Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib yang umum terjadi disekolah ataupun di pendidikan militer. Menurut Charles Schaefer dalam bukunya Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu: mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sedangkan menurut Hurlock adalah perilaku seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁹

Pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan - kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Sholat dluha adalah kegiatan yang efektif dilakukan untuk mengembangkan disiplin anak dilingkungan sekolah, karena waktu dluha adalah waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan disiplin. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan baik itu dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

⁸ Abdullah bin Muhammad bin “Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*terj., M. Abdul Ghaffar, Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi“i, 2007). hlm.480.

⁹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT.Luxima, 2014), hlm. 13-14.